

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus.

Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman.

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 / 2003.

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat juga dari minat dan kedisiplinan belajar yang dicapai oleh peserta didik.¹

Keberhasilan pembelajaran disekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Ahmadi, prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa.²

Pendidikan sendiri mempunyai visi dan misi yang baik dan berusaha untuk mengembangkan serta membentuk karakter peserta didik. Dan salah satu nilai untuk membentuk karakter peserta didik adalah kedisiplinan.³

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Menurut Slameto, mengungkapkan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin berminat. Minat merupakan kecenderungan untuk memilih aktivitas tertentu, kecenderungan yang terarah secara intensif terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan senang dan tertarik sehingga

¹ Roida Eva Flora, Siagian, "Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2.2* (2015), hal. 122.

² Roida Eva Flora, Siagian, "Pengaruh minat dan kebiasaan..." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2.2* (2015), hal. 123.

³ Alfian Cahyaningrum, dan Mulyadi M. Pd, "Pengaruh kegiatan pramuka dan karate terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi sdn gebang 4 Tahun ajaran 2015/2016", (Disertasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

individu termotivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang disenanginya dalam jangka waktu yang cukup lama.

Anak yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan diri kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam belajar anak. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan akan berusaha lebih keras untuk meraih yang diinginkannya dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan dan tidak suka terhadap suatu hal.⁴

Sedangkan kedisiplinan belajar merupakan suatu tata tertib kegiatan belajar yang juga harus dilakukan siswa secara tetap. Maria J. Wantah, mengatakan bahwa kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar.

⁴ Roida Eva Flora Siagian, *"Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa"*, hal.123.

Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.⁵

Guru juga merupakan peran yang tercantum pada salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih dari itu guru harus mampu memfasilitasi dalam menempa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional,

⁵ Arum Junia Anggraini, "*Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis*" Diss. Universitas Negeri Yogyakarta.2014, hal. 3

guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.⁶

Sehingga sangatlah penting perhatian peserta didik untuk lebih mewujudkan tercapainya minat dan kedisiplinan belajar melalui strategi yang digunakan oleh guru, karena itu merupakan bentuk nyata dari tata tertib suatu lembaga sekolah yang harus dilakukan oleh setiap individu peserta didik.

Adanya tuntutan untuk melakukan hal tersebut adalah juga untuk menghindari berbagai jenis penyimpangan yang dilakukan peserta didik di MI Darussalam Petok Kediri, seperti tidak semangat belajar, menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, tidak memerhatikan pelajaran dikelas dan kedisiplinan belajar yang kurang teratur. Memang tidak semua murid yang melakukan penyimpangan akan tetapi kalau ini dibiarkan, dikhawatirkan akan menular kepada teman yang lain. Mengingat perilaku yang kurang disiplin lebih cepat menular dari perilaku yang disiplin.

Dengan fenomena yang ada dalam lembaga sekolah MI Darussalam Petok Kediri yaitu mengenai minat dan kedisiplinan peserta didik terhadap kegiatan belajarnya, maka peneliti ingin menggabungkan dua masalah tersebut menjadi satu solusi dan juga terdorong untuk meneliti, mengamati, dan mengkaji serta menyusun sebuah karya tulis ilmiah yaitu berupa skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di MI Darussalam Petok Kediri”**.

⁶ Muhammad Surya, *“Percikan Perjuangan Guru”*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal.223.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Darussalam Petok Kediri?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Darussalam Petok Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas dalam penelitian ini, maka tujuannya antara lain:

1. Untuk mengetahui dan memahami strategi guru dalam meningkatkan minat belajar di Darussalam Petok Kediri
2. Untuk mengetahui dan memahami penerapan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Darussalam Petok Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian antara lain:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai acuan para peneliti lain, maupun bagi para pendidik yang mengamati dan mengkaji masalah strategi peningkatan minat dan kedisiplinan

belajar peserta didik agar dapat menjadi pembanding, pertimbangan maupun pengembangan dalam penelitian yang sejenis dalam suatu bidang pendidikan yang akan datang.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Dengan mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik, maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan untuk peningkatan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik tersebut di sekolah yang bersangkutan.

b. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan evaluasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan dan mengambil kebijakan yang baik bagi peserta didiknya di MI Darussalam Petok Kediri.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang minat dan kedisiplinan belajar kepada siswa.

d. Bagi siswa

Dengan adanya strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar, maka dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencapai atau menerapkan minat dan kedisiplinan belajar pada dirinya sendiri yang sesuai dengan tata tertib kegiatan belajar di MI Darussalam Petok Kediri.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan, acuan, pedoman dengan penelitian yang sejenis, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang relevan dengan pembahasan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

E. Definisi Operasional

Strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar merupakan rancangan atau cara seorang pendidik terkait dengan peningkatan pusat perhatian peserta didik untuk ikut melakukan kegiatan belajar yang disebabkan karena suka atau tanpa dipaksakan beserta dengan peningkatan sikap atau perilakunya untuk mematuhi tata tertib kegiatan belajar yang berlaku.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Lutvi Martha Ayunda Jurusan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2021 yang berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Nahdlatul Ulama' Ngantang Bululawang Malang dapat diperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil sebagai berikut: (1) kondisi disiplin belajar siswa yaitu minat belajar siswa berkurang, penerapan sanksi di kelas. (2) Strategi guru Akidah

Akhlak menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, afektif, ekspositori. Serta adanya sikap disiplin belajar siswa seperti: disiplin waktu, menegakkan aturan, sikap, dalam beribadah. (3) Hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa seperti: siswa membuat gaduh di kelas saat pelajaran, siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak masuk akal.⁷

2. Skripsi yang disusun oleh M. Ihsan Fadillah Jurusan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 yang berjudul Strategi Guru Akidah Dan Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTS Nurul Iman Padang Reba. Dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Keadaan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang masih rendah ditunjukkan dengan membuat kegaduhan di kelas saat proses pembelajaran, ada yang merokok dan membawa Handphone serta sering membolos masuk kelas (2) Kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba yaitu masih lemahnya kemampuan siswa dalam belajar sehingga cenderung tidak terkontrol perilakunya, siswa kurang intropeksi diri dalam melaksanakan peraturan disiplin di kelas, masih lemahnya hukuman siswa dan rendahnya dukungan sebagai orang tua dalam menyelesaikan masalah akhlak siswa yang kurang baik. (3) Strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul

⁷ Ayudya, Martha “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Nahdlatul Ulama’ Ngantang” (Skripsi, UNISMA Malang, 2021).

Iman Padang Reba diwujudkan dengan guru sebagai pembina perilaku siswa, sebagai teladan bagi siswa dalam berakhlak baik, sebagai pemberi sanksi bagi siswa yang buruk dan sebagai rekan kerja orang tua dalam menangani masalah akhlak siswa yang kurang baik.⁸

3. Jurnal yang disusun oleh Khairi, Samsudin, dan Hairroh yang berjudul Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa tahun 2023 diperoleh kesimpulan bahwa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Jadi, belajar dengan berpikir siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga agar siswa mengeluarkan argumen apa yang diketahui. Pembelajaran di SMP Al Hamidiyah juga menggunakan kelompok kecil untuk kerjasama dalam rangka mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terlihat dari daya dukung organisasi sekolah dan lingkungan agamis tempat sekolah tersebut berada. Sebagai sekolah yang terletak di lingkungan masyarakat agamis, menjadikan strategi guru pendidikan agama Islam yang dikembangkan mendorong peningkatan kedisiplinan siswa. Mereka dengan mudah berkolaborasi dengan masyarakat sekitar untuk menyelenggarakan kegiatan perayaan hari besar keagamaan. Peran guru dan stakeholder yang terlibat dalam organisasi sekolah memberikan teladan penegakan ibadah

⁸ M. Ihsan, Saukhani “)” (Skripsi, ” Ayudya, Martha “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Nahdlatul Ulama’ Ngantang*” (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023).

ritual mahdhah kepada siswa, sehingga respon positif, kepercayaan, rasa memiliki, dan kepedulian guru menjadi pertimbangan nalar positif siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam nilai-nilai kognitif, afeksi, dan psikomotornya. Peningkatan kedisiplinan siswa terlihat pada tumbuhnya perubahan yang signifikan dalam satu semester terakhir yaitu semakin tertibnya siswa mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan oleh presensi/tingkat kehadiran siswa mencapai 95% dibandingkan semester sebelumnya, kesadaran menjalankan praktik keagamaan seperti shalat sunnah dhuha dan shalat rawatib berjamaah, serta ikut berperannya siswa pada kegiatan remaja masjid di lingkungan siswa.⁹

Jadi, kesimpulannya adalah penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada persamaan dan perbedaannya. Letak persamaannya adalah pada tema yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang minat dan kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah dan juga jenis penelitian atau pendekatan penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya, dimana penelitian terdahulu hanya terfokus dengan beberapa kelas dan satu mata pelajaran saja mengenai minat ataupun disiplin belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah untuk semua kelas yaitu kelas

⁹ Khairi, Samsukdin, Hairoh “*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*” (Jurnal, Universitas Sunan Giri Surabaya, 2023).

bawah dan kelas atas serta berlaku untuk semua mata pelajaran yang dipelajari peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian penulis akan dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka, diantaranya adalah 1) Kajian Teori, isinya antara lain a) Pembahasan tentang strategi guru, b) Pembahasan tentang minat belajar, c) Pembahasan tentang kedisiplinan belajar, d) Pembahasan tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, e) Pembahasan tentang strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik,

BAB III Metode penulisan, yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran